



Pengaruh *Total Asset Turnover* dan *Net Profit Margin* terhadap *Return on Assets* pada Perusahaan Sub Sektor *Food and Beverage* yang Terdaftar di BEI Tahun 2021–2025

Oilia Puspa Indah Priyono^{1*}, Irwin Ananta Vidada², Rina Lestari³

¹⁻³Program Studi Manajemen, Universitas Bina Sarana Informatika, Indonesia

Email: oiliapuspa10@gmail.com¹, irwin.iav@bsi.ac.id², rina.rls@bsi.ac.id³

*Penulis Korespondensi: oiliapuspa10@gmail.com

Abstract. *A company's financial performance is one of the important indicators for assessing its ability to generate profits. In food and beverage subsector companies, profitability, as measured by Return on Assets (ROA), is presumed to be influenced by the efficiency of asset utilization through Total Asset Turnover (TATO) and the ability to generate net profit through Net Profit Margin (NPM). This study aims to determine the effects of TATO and NPM on ROA in food and beverage subsector companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2021 to 2025. The study employs a quantitative method using secondary data in the form of annual financial statements. The study population consists of 83 companies, while the sample was determined using the purposive sampling technique, resulting in 14 companies with 70 observations. Data analysis was conducted using multiple linear regression with the assistance of SPSS version 25. The results show that TATO has a significance value of $0.480 > 0.05$, indicating that it does not have a significant partial effect on ROA. Meanwhile, NPM has a significance value of $0.000 < 0.05$, indicating a significant effect on ROA. Simultaneously, TATO and NPM have a significant effect on ROA, with a coefficient of determination (R^2) of 92.3%, while the remaining 7.7% is influenced by other variables outside the study. Thus, NPM plays a more dominant role in increasing profitability than TATO.*

Keywords: *Food and Beverage; Net Profit Margin; Profitability; Return on Assets; Total Asset Turnover.*

Abstrak. Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu indikator penting dalam menilai kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Pada perusahaan sub sektor *food and beverage*, profitabilitas yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA) diduga dipengaruhi oleh efisiensi penggunaan aset melalui *Total Asset Turnover* (TATO) serta kemampuan menghasilkan laba bersih melalui *Net Profit Margin* (NPM). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh TATO dan NPM terhadap ROA pada perusahaan sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021–2025. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan. Populasi penelitian berjumlah 83 perusahaan, sedangkan sampel ditentukan melalui teknik *purposive sampling* sehingga diperoleh 14 perusahaan dengan 70 observasi. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa TATO memiliki nilai signifikansi $0,480 > 0,05$, sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA secara parsial. Sementara itu, NPM memiliki nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga berpengaruh signifikan terhadap ROA. Secara simultan, TATO dan NPM berpengaruh signifikan terhadap ROA dengan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 92,3%, sedangkan 7,7% dipengaruhi variabel lain di luar penelitian. Dengan demikian, NPM memiliki peran lebih dominan dalam meningkatkan profitabilitas dibandingkan TATO.

Kata kunci: *Food and Beverage; Net Profit Margin; Profitabilitas; Return on Assets; Total Asset Turnover.*

1. LATAR BELAKANG

Perkembangan industri usaha menuntut perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangan agar mampu bertahan dan bersaing. Sub sektor *food and beverage* memiliki peranan penting karena berkaitan langsung dengan kebutuhan konsumen dan memiliki karakteristik perputaran produk yang relatif cepat serta penggunaan aset yang cukup besar dalam kegiatan operasional. Kondisi tersebut menuntut perusahaan untuk mengelola aset secara efektif sekaligus menghasilkan laba secara optimal.

Penilaian kinerja keuangan dapat dilakukan melalui analisis rasio keuangan. *Total Asset Turnover* (TATO) digunakan untuk menggambarkan efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan total aset untuk menghasilkan penjualan. Semakin tinggi TATO, semakin efektif aset digunakan untuk mendukung aktivitas penjualan. Selain itu, Net Profit Margin (NPM) menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dari penjualan. Tingginya NPM menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengendalikan biaya dan menghasilkan laba dari kegiatan penjualan.

Profitabilitas dalam penelitian ini diukur melalui *Return on Assets*, yaitu rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan berdasarkan aset yang dimiliki. ROA yang tinggi menunjukkan penggunaan aset yang semakin optimal dalam menciptakan keuntungan.

Fenomena empiris pada PT Ultra Jaya Milk Industry Tbk menunjukkan adanya fluktuasi TATO, NPM, dan ROA. Pada periode 2021–2023, nilai NPM mengalami penurunan dari 19,30% menjadi 14,29%, sedangkan ROA menurun dari 17,24% menjadi 15,77%. Selanjutnya, pada periode 2024–2025, kedua rasio tersebut kembali berfluktuasi, di mana NPM meningkat menjadi 15,71% dan ROA menjadi 14,89% pada tahun 2025. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa perubahan TATO dan NPM tidak selalu diikuti oleh peningkatan ROA yang stabil.

Penelitian terdahulu juga menunjukkan hasil yang belum konsisten. Cahyani (2024), menemukan bahwa TATO dan NPM berpengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan Nabilah & Lubis, (2025), menemukan bahwa TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Perbedaan hasil ini menandakan adanya gap penelitian yang perlu diteliti lebih lanjut, khususnya pada perusahaan sub sektor *food and beverage* dengan tahun pengamatan 2021–2025.

Berdasarkan kondisi empiris dan perbedaan hasil penelitian terdahulu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh TATO dan NPM terhadap ROA, baik secara parsial maupun simultan, pada perusahaan sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2021–2025.

2. KAJIAN TEORITIS

Total Asset Turnover

Total Asset Turnover (TATO) merupakan salah satu rasio aktivitas yang digunakan untuk menilai efektivitas perusahaan dalam menggunakan semua aset yang dimiliki untuk meningkatkan penjualan. Menurut Evriyenni (2025), rasio ini menunjukkan seberapa efektif

penggunaan total aset dalam menghasilkan pendapatan dari penjualan dan mencerminkan efisiensi penggunaan aset secara keseluruhan. Perputaran aset menunjukkan bagaimana perusahaan menggunakan keseluruhan aset untuk memperoleh penjualan dan pendapatan dalam suatu periode.

Mahfud (2025), menjelaskan bahwa perputaran aset yang lebih cepat dapat meningkatkan pemanfaatan seluruh aset dalam menghasilkan penjualan secara lebih optimal. Sementara itu, menurut Mang (2025), TATO merupakan rasio aktivitas yang mengevaluasi efisiensi perusahaan dalam menciptakan penjualan dari seluruh aset yang dimiliki. Sukmawati (2022), juga menjelaskan bahwa semakin tinggi rasio TATO menunjukkan semakin efisien perusahaan dalam mengelola aset yang tersedia.

$TATO = \text{Penjualan Bersih} / \text{Total Aset} \dots\dots\dots(i)$

Oleh karena itu, dalam penelitian ini TATO digunakan untuk menilai seberapa efisien perusahaan dalam menggunakan total aset untuk menghasilkan penjualan. Nilai TATO yang tinggi menunjukkan pemanfaatan aset yang semakin efektif, meskipun penilaiannya tetap perlu mempertimbangkan karakteristik dan kondisi perusahaan.

Net Profit Margin

Net Profit Margin (NPM) adalah rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur seberapa baik perusahaan dapat menghasilkan laba bersih dari penjualannya. NPM tidak hanya menggambarkan tingkat keuntungan perusahaan, tetapi juga mencerminkan kemampuan manajemen dalam mengelola berbagai komponen biaya yang berkaitan dengan kegiatan operasional perusahaan.

Suyuti (2024), menjelaskan *Net Profit Margin* adalah persentase dari pendapatan yang diperoleh dari kegiatan usaha serta menghitung setiap pemasukan dan pengeluaran pajak. Menurut Devis (2023), *Net Profit Margin* merupakan indikator yang menunjukkan seberapa besar keuntungan perusahaan dari pendapatan setelah dikurangi berbagai biaya, seperti harga pokok penjualan, biaya operasional, bunga, pajak, dan biaya lainnya. Tanti (2021), menjelaskan bahwa apabila perusahaan mampu menghasilkan keuntungan yang lebih besar dari penjualan, maka aktivitas perusahaan dapat dikatakan semakin efisien.

$NPM = (\text{Laba Bersih} / \text{Penjualan}) \times 100\% \dots\dots\dots(ii)$

Semakin tinggi persentase NPM, semakin baik kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari setiap penjualan sekaligus mengendalikan biaya. Sebaliknya, NPM yang rendah dapat menunjukkan adanya ketidakefisienan dalam pengelolaan biaya atau rendahnya kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan. Dengan demikian, NPM dalam

penelitian ini digunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari penjualan.

Return on Assets

Return on Assets (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam meng Rasio ini mengukur profitabilitas dengan cara menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui penggunaan total aset yang dimiliki. Menurut Fath (2022), ROA menunjukkan banyaknya keuntungan yang dapat dihasilkan perusahaan dilihat dari asetnya serta mengukur tingkat efisiensi manajemen dalam menghasilkan pendapatan dari sumber daya ekonomi atau aset yang dimiliki. Leni (2024), menjelaskan bahwa ROA digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan dalam kegiatan operasi untuk menghasilkan keuntungan.

Sulistiyandari (2024), menyatakan bahwa rasio ROA yang tinggi menunjukkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan aset yang semakin baik. ROA juga memberikan gambaran mengenai seberapa besar kontribusi aset dalam menghasilkan laba perusahaan. Semakin tinggi nilai ROA, semakin baik kemampuan perusahaan dalam mengelola aset untuk menghasilkan keuntungan. Sebaliknya, ROA yang rendah dapat menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu memanfaatkan aset secara maksimal dalam menciptakan laba.

$ROA = (\text{Laba Bersih} / \text{Total Asset}) \times 100\% \dots\dots\dots(iii)$

Dalam pembahasan ROA pada penelitian ini digunakan teori sinyal (*signaling theory*) yang pertama kali dikemukakan oleh Spence (1973) dalam (Salsabila, 2026). Teori sinyal menjelaskan bahwa pemilik informasi memberikan suatu isyarat atau sinyal berupa informasi yang mencerminkan kondisi perusahaan dan bermanfaat bagi pihak penerima informasi. Dalam penelitian ini, informasi keuangan berupa profitabilitas yang diukur dengan ROA bertindak sebagai sinyal bagi investor. Nilai ROA yang baik dapat menjadi isyarat bahwa perusahaan mampu memanfaatkan perputaran aset melalui TATO dan margin keuntungan bersih melalui NPM untuk menciptakan keuntungan yang optimal.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain analisis data time series selama periode 2021–2025. Data yang dipakai merupakan data sekunder dalam bentuk laporan keuangan tahunan perusahaan sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI. Data didapatkan dari laporan keuangan tahunan melalui website Bursa Efek Indonesia dan situs resmi setiap perusahaan.

Populasi penelitian terdiri atas 83 perusahaan sub sektor *food and beverage* yang terdaftar secara berturut-turut selama periode 2021–2025. Sampel ditentukan menggunakan *purposive sampling* berdasarkan kriteria ketersediaan laporan keuangan tahunan dan kelengkapan data TATO, NPM, dan ROA. Hasil seleksi menghasilkan 14 perusahaan sehingga diperoleh 70 observasi (14 perusahaan $\times$ 5 tahun).

Tabel 1. Prosedur Pemilihan Sampel.

Kriteria Sampel	Jumlah
Populasi perusahaan sub sektor <i>food and beverage</i> tahun 2021-2025	83
Perusahaan yang tidak memenuhi kriteria laporan keuangan tahunan secara lengkap tahun 2021-2025	45
Perusahaan yang memenuhi kriteria laporan keuangan tahunan secara lengkap tahun 2021-2025	38
Perusahaan yang tidak memiliki kelengkapan data variabel	24
Sampel akhir	14
Total data sampel (14 x 5 tahun)	70

Hasil pemilihan memperlihatkan ada 83 perusahaan yang tercatat selama periode pengamatan. Dari total tersebut hanya 14 perusahaan yang secara menyeluruh menerbitkan laporan keuangan tahunan, setelah melakukan tahap seleksi terakhir pada perusahaan yang memiliki data keuangan yang sesuai dengan kebutuhan variabel penelitian.

Berikut adalah data sampel yang diperoleh:

Tabel 2. Data Sampel.

No	Kode	Nama Perusahaan
1.	CMRY	PT Cisarua Mountain Dairy Tbk
2.	IKAN	PT Era Mandiri Cemerlang Tbk
3.	BEEF	PT Estika Tata Tiara Tbk
4.	BOBA	PT Formosa Ingredient Factory Tbk
5.	AISA	PT FKS Food Sejahtera Tbk
6.	GOOD	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
7.	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
8.	KEJU	PT Mulia Boga Raya Tbk
9.	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk
10.	CLEO	PT Sariguna Primatirta Tbk
11.	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk
12.	SKLT	PT Sekar Laut Tbk
13.	STTP	PT Siantar Top Tbk
14.	ULTJ	PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Co Tbk

Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah TATO (X1) dan NPM (X2), sedangkan variabel dependen adalah ROA (Y). Data yang digunakan bersumber dari laporan keuangan perusahaan sub sektor *food and beverage* tahun 2021–2025. Jenis data yang di analisis dalam penelitian ini merupakan jenis data deret waktu (*time series*). Analisis data dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 25 melalui pengujian asumsi klasik yang mencakup uji normalitas, heteroskedastisitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan linearitas, kemudian dilanjutkan dengan uji t, uji F, koefisien determinasi, serta koefisien regresi. Model regresi yang digunakan adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e \dots \dots \dots (iv)$$

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penelitian ini adalah data sekunder yang diambil dari laporan keuangan tahunan, 14 perusahaan sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI selama periode 2021–2025, sehingga diperoleh 70 data observasi. Variabel yang di analisis terdiri atas *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Net Profit Margin* (NPM) sebagai variabel independen, serta *Return on Assets* (ROA) sebagai variabel dependen.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, penting untuk menguji model regresi melalui uji asumsi klasik agar model dapat dipastikan bersifat valid dan tidak bias. Hasil pengujian disajikan sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Asumsi Klasik.

Jenis Uji	Hasil	Keterangan
Normalitas (Shapiro-Wilk)	Sig. TATO 0,545; NPM 0,635; ROA 0,772 (> 0,05)	Residual berdistribusi normal
Heteroskedastisitas (Glejser)	Sig. TATO 0,121; NPM 0,807 (> 0,05)	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Multikolinearitas	Tolerance 0,999 (> 0,10); VIF 1,008 (< 10,00)	Tidak terjadi multikolinearitas
Autokorelasi (Durbin-Watson)	DW = 1,730; dU = 1,6715; 4-dU = 2,3285	Tidak terjadi autokorelasi
Linearitas (scatterplot)	Titik data mengikuti arah garis linear	Hubungan antarvariabel bersifat linear

Hasil pengujian menunjukkan bahwa model regresi telah memenuhi semua asumsi klasik, sehingga layak untuk digunakan dalam pengujian hipotesis lebih lanjut.

Hasil Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji parsial (uji t), uji simultan (uji F), serta koefisien determinasi (R^2). Nilai t-tabel diperoleh sebesar 1,996 ($\alpha/2$; n-k-1) dan F-tabel sebesar 3,13. Hasil pengujian disajikan sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Pengujian Hipotesis.

Pengujian	Nilai	Signifikansi	Keterangan
Uji t – TATO terhadap ROA	Thitung = -0,710 (Ttabel 1,996)	0,480	Tidak berpengaruh signifikan
Uji t – NPM terhadap ROA	Thitung = 28,255 (Ttabel 1,996)	0,000	Berpengaruh signifikan
Uji F – TATO & NPM terhadap ROA	Fhitung = 399,263 (Ftabel 3,13)	0,000	Berpengaruh signifikan simultan
Koefisien Determinasi (R^2)	0,923 (92,3%)	-	Sisa 7,7% dijelaskan variabel lain

Berdasarkan hasil pengujian koefisien regresi, diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,115 + (-0,039)X_1 + (0,884)X_2 + e \dots\dots\dots(v)$$

Nilai konstanta sebesar 0,115 menunjukkan bahwa apabila TATO dan NPM bernilai nol, maka ROA berada pada angka 0,115. Koefisien regresi TATO sebesar -0,039 menunjukkan hubungan berlawanan arah dengan ROA, sedangkan koefisien regresi NPM sebesar 0,884 menunjukkan hubungan searah, di mana setiap kenaikan satu satuan NPM diikuti kenaikan ROA sebesar 0,884 dengan asumsi variabel lain konstan.

Pembahasan

Pengaruh Total Asset Turnover Terhadap Return on Assets

Hasil uji t menunjukkan nilai thitung sebesar -0,710 dengan signifikansi 0,480 ($> 0,05$), sehingga H_{a1} ditolak. Artinya, secara parsial *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets*. Temuan ini mengindikasikan bahwa tinggi rendahnya perputaran aset belum tentu berdampak langsung pada profitabilitas, karena peningkatan penjualan akibat perputaran aset yang tinggi sering kali diikuti oleh kenaikan beban pokok penjualan dan biaya operasional, sehingga laba bersih yang dihasilkan tidak selalu maksimal. Hasil ini sejalan dengan Mang (2025), yang menyatakan bahwa efisiensi TATO perlu dianalisis lebih mendalam dengan mempertimbangkan sektor industri dan dinamika pasar, namun tidak sejalan dengan temuan Regita Cahyani & Noryani, (2024), yang menunjukkan TATO berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Pengaruh Net Profit Margin Terhadap Return on Assets

Hasil uji t menunjukkan nilai thitung sebesar 28,255 dengan signifikansi 0,000 ($< 0,05$), sehingga H_2 diterima. Artinya, secara parsial *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets*. Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan manajemen perusahaan *food and beverage* dalam mengendalikan biaya operasional dan menjaga margin laba bersih memiliki peran yang sangat besar dalam mendorong profitabilitas aset perusahaan. Hasil ini konsisten dengan pandangan Devis (2023), bahwa NPM mencerminkan efisiensi pengelolaan bisnis, serta sejalan dengan temuan Amelia & DAndhan, (2024), yang menunjukkan pengaruh signifikan NPM terhadap ROA.

Pengaruh Total Asset Turnover dan Net Profit Margin Terhadap Return on Assets

Hasil uji F menunjukkan nilai Fhitung sebesar 399,263 dengan signifikansi 0,000 ($< 0,05$), sehingga H_3 diterima. Dengan demikian, *Total Asset Turnover* dan *Net Profit Margin* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets*, dengan kontribusi sebesar 92,3% (R^2), sedangkan 7,7% sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model. Temuan ini menegaskan bahwa kombinasi antara efisiensi pemanfaatan aset dan pengendalian margin laba bersih merupakan penentu utama dalam mendorong profitabilitas perusahaan *food and beverage*. Hasil ini sejalan dengan temuan Padil et al. (2026), yang menunjukkan bahwa TATO dan NPM secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Return on Assets* (ROA) pada perusahaan sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode 2021–2025, dapat disimpulkan bahwa secara parsial TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Secara simultan, TATO dan NPM berpengaruh signifikan terhadap ROA dengan kontribusi sebesar 92,3%, sedangkan 7,7% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini. Temuan ini menegaskan bahwa kemampuan perusahaan menekan biaya dan menjaga margin laba bersih memiliki peran yang jauh lebih dominan dibandingkan kecepatan perputaran aset dalam mendorong profitabilitas perusahaan *food and beverage*.

Bagi perusahaan sub sektor *food and beverage*, disarankan untuk tetap mengoptimalkan pengelolaan aset agar pemanfaatannya lebih efektif dan efisien dalam menghasilkan penjualan, meskipun TATO dalam penelitian ini tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, serta memprioritaskan pengendalian biaya operasional guna menjaga margin laba bersih yang sehat. Mengingat masih terdapat 7,7% variasi ROA yang dijelaskan oleh faktor lain di luar model,

penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio*, atau ukuran perusahaan (*firm size*), serta memperpanjang periode pengamatan agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan secara lebih luas.

DAFTAR REFERENSI

- Adeliya, Z., Putri, S., Sulistiyowati, R., & Nusantara, U. D. (2025). Pengaruh Return on Equity (ROE), Total Asset Turnover (TATO), Net Profit Margin (NPM) terhadap harga saham (Studi empiris pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI). *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi*, 3(2). <https://doi.org/10.62387/hatta.v3i2.283>
- Alfiana, S. (2026). Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER), Total Asset Turnover (TATO) dan Net Profit Margin (NPM) terhadap Return on Equity (ROE) pada sub sektor transportasi & logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024. *Ekopedia: Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 2(1), 1–13. <https://doi.org/10.63822/sthzy362>
- Cahyani, R., & Noryani, N. (2024). Pengaruh Total Asset Turnover (TATO) dan Net Profit Margin (NPM) terhadap Return on Assets (ROA) pada PT Kimia Farma Tbk periode 2013–2022. *Cakrawala: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Bisnis*, 1(2), 99–108. <https://doi.org/10.70451/cakrawala.v1i2.27>
- Devis, W. W. (2023). *Manajemen keuangan*. PT RajaGrafindo Persada-Rajawali Pers.
- Evriyenni. (2025). *Akuntansi dan ekonomi keuangan*. Eureka Media Aksara.
- Fath, M. C. M. (2022). *Kekuatan pasar dan kinerja keuangan perbankan syariah Indonesia dan Malaysia (2010–2019)*. CV Kampungku.
- Febriyani, F., Agus, A., & Fadli, Y. (2025). The effect of Total Asset Turnover (TATO) and Net Profit Margin (NPM) on Return on Assets (ROA) at PT Mustika Ratu Tbk for the period 2015–2024. *Jurnal Fokus Manajemen*, 5(3), 583–590. <https://doi.org/10.37676/jfm.v5i3.9315>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25* (Edisi 9). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadi, S. R. (2025). *Metode penelitian bisnis*. PT Dewangga Energi Internasional.
- Hery. (2023). *Analisis laporan keuangan: Integrated and comprehensive edition*. PT Grasindo.
- Leni, H. (2024). *Manajemen keuangan nilai perusahaan dengan mediasi manajemen laba*. Selat Media Partners.
- Maharani, P. A., Lailia, W. N., & Salbiyah, M. (2026). Analisis pengaruh Net Profit Margin (NPM) dan Total Assets Turnover (TATO) terhadap Return on Assets (ROA) pada perusahaan industri logam dan mineral yang terdaftar di BEI. *Indonesia Economic Journal*, 2(1), 539–547. <https://doi.org/10.63822/0p7mg44>
- Mahfud, N. (2025). *Manajemen keuangan: Pilar utama kesuksesan perusahaan*. CV Andi Offset.
- Mang, A. (2025). *Berkah dengan investasi syariah: Saham syariah kelas menengah: Analisis fundamental*. PT Elex Media Komputindo, Kelompok Gramedia.
- Muljanto, S. (2022). *Analisis laporan keuangan: Sebuah evolusi dari pendekatan konvensional menuju high earnings quality*. CV Mega Press Nusantara.

- Myrna, S. (2024). *Pengantar manajemen keuangan: Teori dan praktik*. Batam Publisher.
- Nabilah, Z., & Lubis, I. (2025). Pengaruh Total Assets Turnover (TATO) dan pertumbuhan penjualan terhadap Return on Asset (ROA) pada PT Unilever Tbk periode 2012–2024. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Akuntansi*, 2(6), 125–134. <https://doi.org/10.69714/wk967c88>
- Nurhana, P. D. (2023). *Analisis rasio keuangan sebagai salah satu alat ukur kinerja keuangan*. CV Ruang Tentor.
- Putri, R., & Adi, T. (2025). Pengaruh Total Assets Turnover (TATO), Net Profit Margin (NPM) dan Debt to Equity Ratio terhadap Sustainable Growth Rate pada perusahaan sektor Properties & Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019–2023. *Jurnal Sains Ekonomi dan Edukasi*, 2(12), 2623–2642. <https://doi.org/10.62335/aksioma.v2i12.2069>
- Salsabila, A. D., Syathiri, A., & Yuniarti, E. (2026). Determinasi audit report lag pada perusahaan sektor Consumer Cyclical di Bursa Efek Indonesia. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 10(2), 1535–1546. <https://doi.org/10.33395/owner.v10i2.3229>
- Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sukmawati, S. (2022). *Analisis laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi*. CV Andi Offset.
- Sulistiyandari. (2024). *Pentingnya good corporate governance dalam meningkatkan reputasi dan kinerja perusahaan*. CV Adanu Abimata.
- Suyuti, A. R. (2024). *Rasio keuangan untuk bisnis: Strategi cerdas mengoptimalkan keputusan bisnis dengan analisis rasio keuangan*.
- Tanti, W. (2021). *Recovery pascapandemi pemasaran dan keuangan (Menggabungkan dua perspektif utama dalam meningkatkan kinerja perusahaan)*.
- Victor, D. F. (2025). *Ekonometrika*. PT Nawala Gama Education.